

Potensi Terapeutik Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*) sebagai Obat Herbal untuk Kesehatan Masyarakat Desa Parit Baru, Kabupaten Sambas

*The Therapeutic Potential of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea L.*) as a Herbal Medicine for the Health of the Parit Baru Village Community, Sambas Regency*

Nugra Irianta Denashurya

Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia

email:
ndenashurya@faperta.untan.ac.id

Kata Kunci
Bunga Telang
Obat Herbal
Penyuluhan

Keywords:
Butterfly pea
Herbal medicine
Counseling

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: June 2025

Abstrak

Pemanfaatan tanaman obat herbal semakin penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan alami. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Parit Baru, Kabupaten Sambas mengenai potensi terapeutik bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) sebagai obat herbal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, distribusi media informasi berupa poster, serta pembagian bibit tanaman kepada kelompok PKK. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, pembagian bibit tanaman dan poster diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membudidayakan serta memanfaatkan bunga Telang secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas pemanfaatan tanaman obat herbal di tingkat masyarakat.

Abstract

*The utilization of herbal medicinal plants is becoming increasingly important in raising public awareness of natural health. This Community Service activity aims to enhance the understanding of the people in Parit Baru Village, Sambas Regency, regarding the therapeutic potential of butterfly peas (*Clitoria ternatea L.*) as an herbal remedy. The methods used in this activity include counseling, distribution of informational media in the form of posters, and the provision of plant seedlings to the PKK women's group. Evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results to measure participants' knowledge improvement. The results showed that the majority of participants experienced an increase in knowledge after attending the socialization session. Additionally, the distribution of plant seedlings and posters is expected to encourage the community to cultivate and utilize butterfly peas sustainably. Thus, this activity contributes to expanding the use of herbal medicinal plants at the community level.*



© 2025 Nugra Irianta Denashurya. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9379>

PENDAHULUAN

Bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) dikenal sebagai tanaman herbal dengan beragam manfaat terapeutik, seperti antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, analgesik, dan meningkat sistem imun (Marpaung, 2020). Penggunaan tanaman ini dalam pengobatan tradisional telah berlangsung lama di banyak negara, khususnya di Asia dan Amerika (Rizkawati & Rizkita, 2023). Namun, meskipun potensinya besar, pemanfaatan dan budidaya bunga Telang di Indonesia masih terbatas (Zahara, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti manfaat bunga Telang dalam berbagai aspek kesehatan, seperti penggunaannya sebagai sumber antioksidan alami (Kusuma, 2019) dan potensinya dalam menurunkan kadar gula darah (Suryawati & Santika, 2023). Namun, belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan teknik budidaya bunga Telang sebagai obat herbal. Oleh karena itu,

How to cite: Denashurya, N. I. (2025). Potensi Terapeutik Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*) sebagai Obat Herbal untuk Kesehatan Masyarakat Desa Parit Baru, Kabupaten Sambas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(6), 1354-1359.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9379>

pengabdian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya, yakni dengan tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga membagikan media informasi serta bibit bunga Telang untuk meningkatkan praktik langsung masyarakat dalam budidaya tanaman herbal.

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Parit Baru, Kabupaten Sambas, diharapkan dapat memahami manfaat terapeutik bunga telang serta metode pengolahannya sebagai obat herbal. Kegiatan ini juga dirancang untuk mengajak masyarakat membudidayakan tanaman ini sebagai langkah awal dalam memperluas pemanfaatannya.

Berdasarkan observasi awal, tanaman bunga Telang masih jarang ditemukan di pekarangan rumah warga di Desa Parit Baru. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran atau pengetahuan yang cukup mengenai tanaman ini. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah: (1) kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan manfaat bunga Telang sebagai tanaman obat herbal, (2) minimnya informasi mengenai cara pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal yang efektif, serta (3) terbatasnya upaya budidaya tanaman ini di lingkungan masyarakat. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pemanfaatan bunga telang dalam kesehatan serta menginspirasi mereka untuk mulai membudidayakan tanaman obat di rumah.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan ini menggunakan berbagai alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan. Alat yang digunakan meliputi proyektor, layar presentasi, mikrofon, alat tulis, serta lembar kuisioner pre-test dan post-test. Bahan yang digunakan adalah poster edukasi terkait bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*), bibit tanaman bunga Telang, serta modul penyuluhan yang berisi informasi tentang manfaat dan cara pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Parit Baru, Kabupaten Sambas, pada tanggal 25 November 2024. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lokasi untuk memastikan tempat yang memadai dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Koordinasi dengan Ketua RT/RW serta Kepala Desa setempat dilakukan guna mengurus perizinan serta menentukan waktu dan lokasi penyuluhan.

Pre-test diberikan kepada peserta sebagai langkah dalam penyuluhan untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai bunga Telang sebagai obat herbal. Materi penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, mencakup pengenalan bunga Telang sebagai tanaman obat herbal, manfaatnya bagi kesehatan, serta cara pengolahannya sebagai obat herbal.

Sebagai bagian dari upaya memastikan validitas ilmiah dan terapeutik, kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan Program Studi Farmasi STIKES Sambas, yang bertujuan untuk memperkuat penyampaian materi mengenai aspek terapeutik bunga Telang. Kolaborasi ini mendukung penyampaian informasi berbasis bukti ilmiah terkait manfaat bunga Telang sebagai obat herbal.

Setelah sesi sosialisasi, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Selain itu, poster edukasi dan bibit tanaman bunga Telang dibagikan kepada masyarakat untuk mendorong budidaya dan pemanfaatan bunga Telang secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Lokasi Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap awal dalam kegiatan ini adalah melakukan pengamatan terhadap lokasi pelaksanaan penyuluhan di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. Pengamatan ini dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan, potensi, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk

memastikan kesiapan lokasi dalam mendukung penyuluhan, termasuk fasilitas yang tersedia seperti ruang pertemuan, alat presentasi, serta daya tampung peserta. Dengan melakukan pengamatan awal ini, pelaksana kegiatan dapat merancang strategi penyuluhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Koordinasi dengan Ketua RT/RW serta Kepala Desa setempat

Setelah pengamatan lokasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan Ketua RT/RW serta Kepala Desa Parit Baru. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mendapatkan izin resmi serta dukungan dari pihak desa dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan Ketua Kelompok PKK sebagai mitra utama dalam kegiatan ini. Proses koordinasi ini sangat penting untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat setempat, khususnya kelompok ibu PKK yang menjadi sasaran utama kegiatan. Melalui komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan di desa, kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lebih lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2023, di Kantor Desa Parit Baru. Sambutan dari ketua pelaksana menjadi bagian awal dari acara ini, yang menjelaskan tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi terapeutik bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) sebagai obat herbal. Setelah sambutan, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai topik yang akan disampaikan. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman peserta telah mengenal manfaat dan metode pengolahan bunga Telang sebelum mendapatkan materi penyuluhan.

Sosialisasi Materi

Tahap inti dari kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai bunga Telang sebagai obat herbal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media PowerPoint dan poster agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Sosialisasi ini terdiri dari empat bagian utama. Pada bagian pertama, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*), termasuk klasifikasi dan karakteristiknya. Mereka dikenalkan dengan klasifikasi ilmiah bunga Telang, mulai dari famili hingga genusnya, serta ciri fisik tanaman ini seperti warna bunga yang khas (biru atau ungu), bentuk daun, dan pola pertumbuhannya yang merambat. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai asal-usul dan sejarah pemanfaatan bunga telang yang telah digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai negara sejak lama, termasuk Indonesia, Thailand, dan India. Tak hanya berkhasiat sebagai obat herbal, bunga ini juga dapat digunakan sebagai pewarna alami dan bahan minuman herbal (Herawati et al., 2023). Selain manfaat kesehatan, bunga Telang juga memiliki peran ekologis, seperti memperbaiki kesuburan tanah melalui kemampuannya sebagai tanaman legum yang bersimbiosis dengan bakteri pengikat nitrogen (Putri & Yawahar, 2023).

Bagian selanjutnya membahas manfaat bunga Telang sebagai obat herbal berdasarkan penelitian ilmiah. Bunga Telang kaya akan antosianin, yang berperan sebagai antioksidan guna melindungi sel tubuh dari efek merugikan radikal bebas (Angriani, 2019). Selain sebagai antioksidan, tanaman ini mengandung senyawa antibakteri dan antiinflamasi yang berguna untuk melawan infeksi serta mengurangi peradangan dalam tubuh (Febrianti et al., 2022). Manfaat lainnya adalah kemampuannya dalam meningkatkan sistem imun karena senyawa aktif yang dikandungnya (Rezaldi et al., 2023). Bunga Telang juga diketahui mempunyai efek neuroprotektif yang dapat endukung peningkatan fungsi kognitif dan daya ingat. Di samping manfaat kesehatan, bunga Telang juga dimanfaatkan sebagai pewarna alami yang aman dan ramah lingkungan.

Selanjutnya, peserta diberikan panduan mengenai cara mengolah bunga Telang agar dapat dikonsumsi sebagai obat herbal. Pengolahan ini mencakup berbagai metode, seperti pembuatan teh bunga Telang yang dapat dikonsumsi agar tubuh tetap sehat dan berfungsi optimal. Selain itu, peserta diajarkan cara mengekstrak pigmen bunga Telang agar dapat dicampurkan ke dalam berbagai minuman, seperti lemon tea atau infused water. Teknik pengeringan juga dijelaskan agar bunga Telang dapat disimpan lebih lama tanpa mengurangi khasiatnya. Tidak hanya itu, bunga Telang juga dapat dimanfaatkan zat pewarna alami untuk makanan seperti nasi, kue, atau minuman tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui sesi tanya jawab seputar bunga Telang. Diskusi ini dilakukan secara interaktif untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara peserta dan pemateri, sehingga peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, sesi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang mungkin masih kurang dipahami. Untuk menambah antusiasme peserta, sesi tanya jawab juga disertai dengan doorprize yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi yang telah disampaikan. Gambar 1 menunjukkan penyampaian materi mengenai manfaat dan pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal dalam sesi sosialisasi kepada peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai manfaat dan pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal dalam sesi sosialisasi kepada peserta.

Evaluasi

Tabel I. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

POSTTEST - PRETEST	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (a)	1	22.50	22.50
Positive Ranks (b)	26	13.67	355.50
Ties (c)	3		
Total	30		

Keterangan : a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan dalam evaluasi guna menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai bunga Telang sebagai obat herbal. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, dari 30 peserta, sebanyak 26 orang menunjukkan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, 3 orang memperoleh skor yang sama, dan 1 orang mengalami penurunan skor. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat dan cara pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal.

Selain itu, sebagai bentuk luaran dari kegiatan ini, peserta diberikan poster yang berisi informasi mengenai bunga Telang serta Bibit siap tanam untuk dibudidayakan di rumah masing-masing. Diharapkan dengan adanya poster ini, informasi mengenai bunga Telang dapat terus disebarluaskan kepada masyarakat luas, dan dengan adanya pembagian bibit, masyarakat dapat secara langsung membudidayakan Serta menggunakan tanaman ini sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta Terkait manfaat dan proses pengolahan bunga Telang sebagai obat herbal, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Selain itu, pembagian poster dan bibit bunga Telang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membudidayakan serta memanfaatkan tanaman ini secara berkelanjutan. Untuk menjaga kesinambungan edukasi, penyuluhan yang berkelanjutan perlu dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet dan poster agar informasi mengenai bunga Telang semakin tersebar luas. Kegiatan penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga manfaat tanaman ini dapat lebih optimal dirasakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canrea Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.20956/canrea.v2i1.120>
- Febrianti, F., Widyasanti, A., & Nurhasanah, S. (2022). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap Bakteri Patogen. *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, 18(2). <https://doi.org/10.20961/alchemy.18.2.52508.234-241>
- Herawati, J., Sa'adah, T. T., Ernawati, E., Ari, S., & P.D., Y. (2023). Uji Hedonik Instan Jahe Dengan Substitusi Pewarna Bahan Alami. *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 7(2), 54. <https://doi.org/10.51213/jamp.v7i2.90>
- Kusuma, A. D. (2019). Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.42.53>
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea l.*) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2). <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>

Putri, A. H., & Yawahar, J. (2023). Kajian agro sosiologi dan potensi metabolit sekunder bunga telang (Clitoria ternatea) sebagai peningkat imunitas tubuh. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.57>

Rezaldi, F., Mathar, I., Nurmaulawati, R., & Galaresa, A. V. (2023). Pemanfaatan Kombucha Bunga Telang (Clitoria Ternatea L) Sebagai Upaya Dalam Mencegah Stunting Dan Meningkatkan Imunitas Di Desa Ngaglik Magetan Parang. *JABB: Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 344–357. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.383>

Rizkawati, M., & Rizkita, L. D. (2023). Potensi Aktivitas Antibakterial Ekstrak Bunga Telang (Clitoria Ternatea). *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i1.1512>

Suryawati, A. A. M. A., & Santika, I. W. M. (2023). Potensi dan Efektivitas Farmakologi Ekstrak Kembang Telang (Clitoria ternatea L) sebagai Suplemen Antidiabetes: A Systematic Review. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 2. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v02.p05>

Zahara, M. (2022). Ulasan singkat: Deskripsi Tunga Telang (Clitoria ternatea L.) dan Manfaatnya Brief Review: Description of Clitoria ternatea L. and its Benefits. *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi*, 9(2).